

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Objek (kelompok Bermain Dalam Grup Facebook Mobile Legend Semarang)

Tujuan dari Mobile Legends, sebuah game strategi, adalah untuk mencapai dan menghancurkan base lawan sambil melindungi base anda sendiri untuk mempertahankan kendali atas trail, yang terdiri dari tiga jalan berlabel "top", "middle", dan "bottom" yang menghubungkan semua base yang ada di dalam game (Ulum Bahrul, 2018). Sebagai anggota dari genre MOBA (Mobile Online Battle Arena), Mobile Legends: Bang Bang adalah game yang mengajak pemain untuk bekerja sama dan merencanakan ke depan. Sepuluh peserta mengambil bagian dalam satu permainan pada satu waktu. Mobile Legends sendiri merupakan game Mobile MOBA yang paling populer dibandingkan dengan game Mobile MOBA lainnya, hal ini dapat dibuktikan dari banyak jumlah download dibandingkan dengan game Mobile MOBA lainnya.

Kepopuleran ini membentuk terciptanya beberapa komunitas yang membahas seputar game Mobile Legends, salah satu contohnya adalah objek yang peneliti bahas yaitu Grup Facebook “Mobile Legend Semarang”. Grup facebook ini

merupakan salah satu grup yang memiliki jumlah anggota terbanyak dibandingkan grup lainnya, yaitu sejumlah 29.502 anggota.

4.2 Hasil Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Dalam kata-kata Sugiyono (2013: 121), "instrumen yang valid" mengacu pada alat ukur yang andal dan akurat. Peneliti membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan komputasi r dengan nilai koefisien korelasi yang diprediksi r_{tabel} untuk menentukan keandalan suatu instrumen atau alat ukur. Tingkat kebebasan (df) = $(n - 2)$, di mana n adalah jumlah total sampel (Ghozali, 2018: 51). The number of samples (n) in this study was 100 respondents. Maka untuk mengetahui df , yaitu $100 - 2 = 98$. Diketahui df , yaitu 98 dan taraf signifikansi 5%, maka r_{tabel} nya adalah 0,1966 yang akan peneliti bulatkan menjadi 0,197.

4.2.1.1 Uji Validitas Variabel X

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , kuesioner pada variabel x dapat dinyatakan valid (Arifin, 2017: 78). Untuk melihat r_{hitung} dan r_{tabel} peneliti telah melampirkan tabel hasil uji validitas variabel x dibawah. Dari tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan, kuesioner atau alat ukur pada variabel x valid, karena keseluruhan hasil r_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada r_{tabel} (0,197).

		Correlations						
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	total
X01	Pearson Correlation	1	.348**	.617**	.338**	.588**	.471**	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.348**	1	.519**	.577**	.530**	.560**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.617**	.519**	1	.575**	.607**	.560**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	.338**	.577**	.575**	1	.520**	.658**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X05	Pearson Correlation	.588**	.530**	.607**	.520**	1	.612**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X06	Pearson Correlation	.471**	.560**	.560**	.658**	.612**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.709**	.746**	.827**	.786**	.814**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 1 Tabel uji validitas variabel X

Sumber : Data olahan pribadi

Pada pernyataan 1 pada variabel X (X01) nilai r hitungnya adalah 0,709 yang artinya ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 2 (X02) nilai r hitungnya adalah 0,746 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 3 (X03) nilai r hitungnya adalah 0,827 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 4 (X04) nilai r hitungnya adalah 0,786 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 5 (X05) nilai r hitungnya adalah 0,814 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 6 (X06) nilai r hitungnya adalah 0,825 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid.

4.2.1.2 Uji Validitas Variabel Y

Jika r yang dihitung lebih besar dari r dalam tabel, kuesioner pada variabel y dapat dianggap sah untuk tujuan uji validitas. (Arifin, 2017: 78). Untuk melihat r hitung dan r tabel peneliti telah melampirkan tabel hasil uji validitas pada variabel y dibawah. Dari tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan, kuesioner atau alat ukur pada variabel y valid, karena keseluruhan hasil r hitung memiliki nilai lebih besar daripada r tabel (0,197).

		Correlations							
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	total
Y01	Pearson Correlation	1	.250*	.149	.358**	.424**	.386**	.351**	.613**
	Sig. (2-tailed)		.012	.138	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y02	Pearson Correlation	.250*	1	.280**	.325**	.281**	.341**	.253*	.571**
	Sig. (2-tailed)	.012		.005	.001	.005	.001	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y03	Pearson Correlation	.149	.280**	1	.508**	.588**	.371**	.469**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.138	.005		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y04	Pearson Correlation	.358**	.325**	.508**	1	.442**	.372**	.430**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y05	Pearson Correlation	.424**	.281**	.588**	.442**	1	.325**	.407**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y06	Pearson Correlation	.386**	.341**	.371**	.372**	.325**	1	.361**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y07	Pearson Correlation	.351**	.253*	.469**	.430**	.407**	.361**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.613**	.571**	.718**	.734**	.736**	.657**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 2 Tabel uji validitas variabel Y

Sumber : Data olahan pribadi

Pada pernyataan 1 pada variabel Y (Y01) nilai r hitungnya adalah 0,613 yang artinya ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 2 (Y02) nilai r hitungnya adalah 0,571 ($>0,197$) maka

pernyataan tersebut valid. Pernyataan 3 (Y03) nilai r hitungnya adalah 0,716 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 4 (Y04) nilai r hitungnya adalah 0,734 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 5 (Y05) nilai r hitungnya adalah 0,736 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 6 (Y06) nilai r hitungnya adalah 0,657 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid. Pernyataan 7 (Y07) nilai r hitungnya adalah 0,697 ($>0,197$) maka pernyataan tersebut valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan pengukuran satu kali, atau pengukuran ad hoc, untuk menilai keandalan. (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018: 46). Menurut Arifin, (2017: 79) pengukuran sekali yang dilakukan yaitu Alfa Cronbach adalah 0,6, oleh karena itu ada tingkat keandalan yang tinggi.

4.2.2.1 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	6

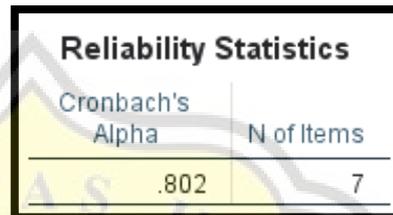
Tabel 4. 3 Tabel uji reliabilitas validitas X

Sumber : Data olahan pribadi

Alpha Cronbach dihitung, dan skor yang dihasilkan 0,875 menunjukkan bahwa tabel berikut berisi enam pertanyaan

atau pernyataan tentang variabel x (intensitas komunikasi virtual). Alpha Cronbach untuk penelitian ini adalah 0,875, yang berarti bahwa kuesioner dapat dipercaya.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Y



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	7

Tabel 4. 4 Tabel uji reliabilitas variabel Y

Sumber : Data olahan Pribadi

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada total 25 pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan variabel y (kohesi kelompok). Karena nilai Alpha Cronbach untuk penelitian ini adalah 0,802, menunjukkan bahwa itu lebih tinggi dari ambang batas 0,6, temuan menunjukkan keandalan kuesioner yang digunakan dalam penyelidikan ini.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Linieritas dan Normalitas

4.3.1.1 Uji Linieritas

Untuk memastikan apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terbatas adalah linier atau tidak, seseorang dapat menggunakan uji linearitas (Sugiyono dan Susanto, 2015 dalam Dewi & Nathania, 2018: 66). Temuan uji linearitas penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kohesivitas Kelompok * Kekerasan Verbal	Between Groups	(Combined)	252.456	15	16.830	2.339	.008
		Linearity	67.981	1	67.981	9.450	.003
		Deviation from Linearity	184.475	14	13.177	1.832	.047
	Within Groups		604.304	84	7.194		
	Total		856.760	99			

Tabel 4. 5 Tabel uji linieritas

Sumber : Data olahan pribadi

Pada uji linieritas tersebut di atas, nilai sig pada linearitas X sampai Y ditemukan sebesar 0,047 ($<0,05$), mendukung hipotesis bahwa kedua variabel tersebut sangat linier. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terbatas adalah linier.

4.3.1.2 Uji Normalitas

Nilai residu (variabel disruptif) dari model regresi diuji normalitasnya untuk melihat apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Berikut adalah hasil uji normalitas

yang dilakukan dengan sampel tunggal menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82266967
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. 6 Tabel uji normalitas data

Sumber : Data olahan pribadi

Pada tabel di atas, kita dapat melihat hasil uji normalitas, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan nilai Asimtotik-normal. Nilai signifikan asimtotik (Sig.) atau probabilitas (nilai-P) lebih besar dari.05. Seperti yang dinyatakan, sig adalah 0,200. Jika ini masalahnya, maka x dan y biasanya didistribusikan dalam data sampel (Arifin, 2017: 89-90).

4.3.2 Uji Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel x dan variabel y, maka peneliti melakukan uji korelasi (Arifin 2017: 139). Berikut hasil uji koefisien korelasi:

		Kekerasan Verbal	Kohesivitas Kelompok
Kekerasan Verbal	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	100	100
Kohesivitas Kelompok	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. 7 Tabel uji korelasi

Sumber : Data olahan pribadi

Nilai Sig adalah 0,005 berdasarkan hasil uji korelasi yang ditunjukkan pada gambar di atas, yaitu nilai yang kurang dari atau sama dengan 0,05. Data ini memberikan dukungan untuk hipotesis bahwa X dan Y terkait. Ini berarti bahwa nilai koefisien korelasi antara X dan Y adalah 0,282.

Koefisien Korelasi	Tingkat kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,3999	Rendah
0,40 - 0,5999	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 - 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Tabel 4. 8 Tabel tingkatan korelasi

Sumber : Arifin 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan, namun kekuatan hubungannya rendah, karena nilai yang didapatkan dari hubungan antar variabel X (kekerasan verbal) dan variabel Y (kohesivitas kelompok) berada dalam kategori rendah.

4.3.3 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.757	1.091		19.019	.000
	Kekerasan Verbal	.176	.061	.282	2.906	.005

a. Dependent Variable: Kohesivitas Kelompok

Tabel 4. 9 Tabel uji hipotesis

Sumber : Data olahan pribadi

Hipotesis ini diuji menggunakan uji korelasi, dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 5% (atau 0,05). Metodologi peneliti dan hasil uji hipotesis dirinci di bawah ini.

a. Merumuskan Hipotesis

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka kekerasan verbal memiliki hubungan dengan kohesivitas kelompok.

Jika H_a diterima dan H_0 ditolak, maka kekerasan verbal memiliki hubungan dengan kohesivitas kelompok.

b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui terdapat signifikansi sebesar 0,005, Ketika dibandingkan nilai signifikansi lebih kecil dengan nilai probabilitas yaitu 0,05, artinya kekerasan verbal memiliki hubungan dengan kohesivitas kelompok (Arifin, 2017: 151-153). Hubungan antara variabel independent/kekerasan verbal (X) dan variabel dependen/kohesivitas kelompok (Y) yaitu sebesar 0,282. Nilai tersebut berada dalam peringkat tingkat hubungan rendah, karena berada diantara nilai 0,200 – 0,399.

c. Kesimpulan Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi dari hubungan variabel kekerasan verbal (x) dan variable kohesivitas kelompok (y) adalah 0,005 dimana nilai tersebut tidak lebih besar dan sama dengan nilai probabilitas yaitu 0,05. Nilai yang sama antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas dapat diputuskan jika H_0 ditolak, dan H_a diterima. Uji korelasi menemukan jika nilai dari hubungan variabel kekerasan verbal (X) dan variabel kohesivitas (Y) adalah 0,282, nilai tersebut berada dalam tingkatan kekuatan yang rendah. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kekerasan verbal dengan kohesivitas kelompok bermain dalam game Mobile Legends di grup facebook Mobile Legend Semarang, namun hubungan tersebut merupakan hubungan yang lemah.